

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi terjadi sangat pesat pada saat sekarang ini. Perkembangan ini hampir meliputi semua aspek yang ada dalam kehidupan kita sekarang. Pengambilan keputusan merupakan salah satu faktor penting dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi, dimana para pengambil keputusan dituntut untuk bisa menghasilkan keputusan yang cepat, tepat dan efektif. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) mempunyai peranan penting dalam urusan pengambilan keputusan, karena SPK dapat menghasilkan keputusan secara cepat, tepat dan efektif dengan menggunakan berbagai metode untuk memecahkan permasalahan yang ada.

SPK merupakan sebuah sistem berbasis komputer yang digunakan oleh para pengambil keputusan manajerial untuk mendukung pengambilan keputusan dalam situasi keputusan semi terstruktur (Pratama Putra, dkk, 2010). *Analytical Hierarchy Process (AHP)* merupakan salah satu model pendukung keputusan yang menguraikan masalah multi faktor atau mutu kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki (Fakhriza & Ispandi, 2018). Dengan hierarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompok yang kemudian disusun secara hirarki sehingga permasalahan akan terlihat lebih terstruktur dan sistematis.

Buruh adalah pelaku kerja yang bekerja pada suatu usaha perorangan maupun organisasi dimana imbalannya (upah) diberikan secara harian ataupun borongan, sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Sedangkan menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), arti buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan imbalan/ upah. Masih menurut KBBI, buruh dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu; buruh kasar, buruh harian, buruh pabrik, buruh tambang, buruh tani, buruh terampil (pekerja profesional; penjahit, desainer, penerjemah, dan lain sebagainya), dan buruh terlatih. Di Indonesia sendiri kita menyebut buruh sebagai pekerja yang bekerja untuk orang lain, seperti buruh pabrik, buruh tani atau lainnya.

Pada umumnya buruh bekerja pada sebuah sistem kontrak, dimana kontrak buruh didapatkan dari hasil kesepakatan antara buruh dengan perusahaan yang bersangkutan. Sistem kontrak yang diterapkan pada sebuah perusahaan akan selalu melakukan pemilihan buruh yang akan dilakukan perpanjangan kontrak. Pemilihan tersebut didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan dan diharapkan oleh suatu perusahaan. Penerapan sistem kontrak juga diterapkan pada salah satu perusahaan besar di Indonesia yakni PT Bumi Sarimas Indonesia. Perusahaan ini memiliki sekitar 1000 orang buruh yang dipekerjakan dengan sistem kontrak. Pengelolaan data-data seluruh karyawan dan buruh pada perusahaan ini sudah dilakukan dengan komputerasi agar mempermudah pihak HRD sebagai pihak internal terpenting di PT Bumi Sarimas Indonesia. Namun pengelolaan dalam penentuan perpanjangan kontrak dari seluruh buruh yang bekerja masih dilakukan secara manual.

Melakukan penentuan perpanjangan kontrak buruh berdasarkan pengelolaan manual dapat menyebabkan terjadinya manipulasi dan kesalahan data pada pemilihan perpanjangan kontrak buruh yang menyebabkan tidak tepatnya buruh-buruh yang dipilih dalam sistem kontrak kerja di waktu kedepannya. Untuk

mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan suatu sistem yang memberikan kemudahan dan ketepatan pihak HRD dalam mengolah data-data buruh untuk dilakukan perpanjangan kontrak di PT Bumi Sarimas Indonesia tersebut. Sistem yang akan dibuat dan dikembangkan dapat meningkatkan proses pengelolaan dan penentuan untuk perpanjangan kontrak buruh serta menghindari manipulasi data, karena dilakukan secara terkomputerisasi. Untuk melakukan penentuan perpanjangan kontrak buruh maka dibutuhkan informasi data buruh dan juga kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh pihak manajer ataupun HRD di perusahaan tersebut. Membangun sistem penentuan perpanjangan kontrak buruh dan penerapan suatu metode sistem pendukung keputusan merupakan media yang tepat untuk mengimplementasikan sebuah sistem informasi tersebut.

Dengan membangun sistem informasi penentuan perpanjangan kontrak buruh dan penerapan suatu metode sistem pendukung keputusan diharapkan mampu membantu bagian HRD dalam mengelola data dan memilih buruh yang akan mendapatkan perpanjangan kontrak sesuai kriteria yang ditetapkan di PT Bumi Sarimas Indonesia sebagai dasar pengambilan keputusan penentuan perpanjangan kontrak buruh. Berdasarkan informasi di atas, penulis mengangkat judul **“PENERAPAN METODE ANALYTICAL HIERARKI PROCESS(AHP) PADA SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENENTUKAN PERPANJANGAN KONTRAK BURUH PADA PT BUMI SARIMAS INDONESIA MENGGUNAKAN BAHASA PEMROGRAMAN VISUAL BASIC NET 2010 DAN DATABASE MYSQL”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana perancangan sistem pendukung keputusan yang dapat diterapkan pada PT Bumi Sarimas Indonesia dalam mendukung pengambilan keputusan menentukan perpanjangan kontrak buruh?
2. Bagaimana proses dari sebuah sistem pendukung keputusan yang tepat dalam memudahkan pengambilan keputusan menentukan perpanjangan kontrak buruh pada PT Bumi Sarimas Indonesia?
3. Bagaimana tujuan perancangan sistem pendukung keputusan dalam membantu bagian HRD untuk pembuatan laporan perpanjangan kontrak buruh secara cepat dan tepat?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam laporan penelitian ini, maka perlu ditetapkan batasan-batasan terhadap sistem yang akan diteliti, hal ini dimaksudkan agar langkah-langkah pemecahan masalah tidak menyimpang. Adapun batasan masalah penelitian diambil antara lain:

1. Sistem pendukung keputusan menentukan perpanjangan kontrak buruh pada PT Bumi Sarimas Indonesia, diterapkan dengan menggunakan metode *analytical hierarchy process* (AHP).
2. Hasil dari proses penentuan perpanjangan kontrak buruh di PT Bumi Sarimas Indonesia didapatkan dari analisis data berupa data buruh, penilaian kriteria, dan penilaian alternatif.

3. *Output* dari sistem berupa keputusan hasil perpanjangan kontrak buruh.

1.4 Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ada, yaitu:

1. Sistem pendukung keputusan dalam menentukan perpanjangan kontrak buruh pada PT Bumi Sarimas Indonesia dirancang dengan menggunakan bahasa pemrograman *Visual Basic NET 2010* dan database *MySQL*.
2. Sistem pendukung keputusan dalam menentukan perpanjangan kontrak buruh pada PT Bumi Sarimas Indonesia di proses dengan menerapkan metode *analytical hierarchy process (AHP)* agar mendapatkan hasil dengan cepat, tepat dan akurat.
3. Sistem pendukung keputusan dalam menentukan perpanjangan kontrak buruh pada PT Bumi Sarimas Indonesia dirancang untuk menghasilkan informasi laporan buruh yang memperoleh perpanjangan kontrak.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membangun sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat mempermudah Manajer dan bagian HRD dalam menentukan perpanjangan kontrak buruh.
2. Membangun sistem pendukung keputusan yang dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan akurat.

3. Memudahkan dalam pembuatan laporan daftar perpanjangan kontrak buruh

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi:

1. Peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan, melatih dalam berpikir secara sistematis dan ilmiah,serta sebagai bahan acuan dalam pengembangan sistem selanjutnya.
2. Manager dan bagian HRD, tersedianya sistem yang mampu mengambil keputusan dalam penentuan perpanjangan kontrak buruh.
3. Pihak lain, diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

1.7 Tinjauan Umum PT Bumi Sarimas Indonesia

PT. BUMI SARIMAS INDONESIA adalah perusahaan yang bersifat Manufacturer (pabrik), dimana bergerak dalam hal pengolahan kelapa terpadu yang beralamat di : Jl. Raya Padang Bukittinggi KM 21, Kec. Batang Anai, Kab. Padang Pariaman. Dengan jenis produk: santan kelapa,air kelapa,minyak kelapa,kelapa parut kering,minuman rasa,virgin coconut oil,AMDK,nata de coco dan sabut kelapa.

1.7.1 Sejarah PT Bumi Sarimas Indonesia

PT Bumi Sarimas Indonesia merupakan perusahaan berdiri pada bulan februari tahun 1999, pabrik mulai operasi untuk kelapa parut kering dan produksi minyak mentah kelapa pada bulan September tahun 1999.pada bulan desember tahun 2000 pabrik melakukan produksi santan kelapa dan nata decoco. Oktober

tahun 2002 mulai melakukan produksi air minum dalam kemasan, pada April 2003 perusahaan ini memperoleh sertifikasi food safety management system (haccp) untuk proses produksi kelapa parut kering dan santan kelapa. Kemudian pada November 2003 perusahaan kembali memperoleh sertifikasi quality management system (iso 9001:2000) untuk proses produksi kelapa parut kering, santan kelapa, nata de coco, minyak kelapa mentah dan air minum dalam kemasan. Pada bulan Juni tahun 2004 perusahaan berganti nama dari PT Bumi Sarimas Kelapa menjadi PT Bumi Sarimas Indonesia dan memperoleh Sertifikasi iso 9001:2000 untuk minuman rasa. Pada November 2007 dan Agustus 2011 perusahaan tersebut memperoleh sertifikasi british retail consortium (brc) standar untuk keamanan pangan dan Sertifikasi iso 9001:2000 & codex haccp untuk produk air kelapa.

1.7.2 Visi dan Misi PT Bumi Sarimas Indonesia

Untuk dapat bersaing dengan Perusahaan lain, maka PT Bumi Sarimas Indonesia memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

1. Visi

Bersama-sama dengan masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada berwawasan ramah lingkungan “zero waste program”.

2. Misi

- a. Mengembangkan budidaya tanaman untuk menciptakan bahan baku yang berdaya saing dalam pasar global.
- b. Memproses seluruh hasil budidaya termasuk limbah-limbah yang ada menjadi produk yang bernilai komersial yang tinggi

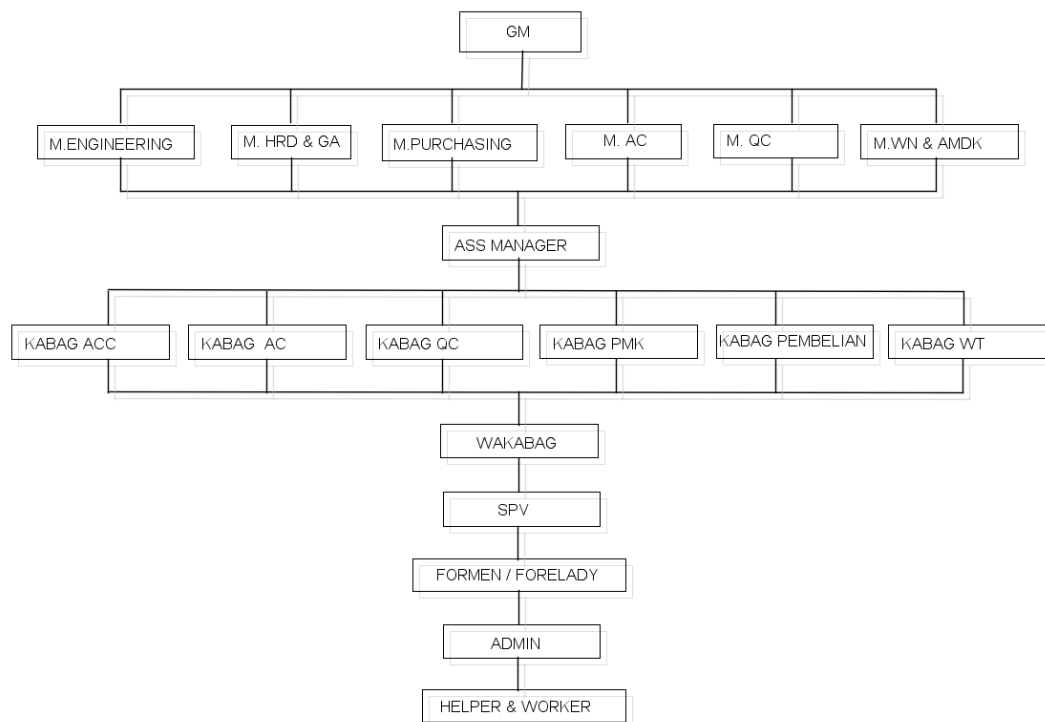
untuk pasar lokal dan ekspor, dan mewujudkan agribisnis yang berwawasan lingkungan “zero waste program”.

c. Mengembangkan jaringan pemasaran nasional dan internasional.

1.7.3 Struktur PT Bumi Sarimas Indonesia

Struktur organisasi merupakan gambaran formal organisasi yang akan menunjukkan adanya pemisahan fungsi uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang disusun untuk membantu pencapaian serta pengendalian secara efektif.

PT Bumi Sarimas Indonesia memiliki struktur Organisasi yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



powered by Astah

Sumber : HRD PT Bumi Sarimas Indonesia

Gambar 1.1 Struktur PT Bumi Sarimas Indonesia

1.7.4 Pembagian Tugas PT Bumi Sarimas Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diuraikan tugas-tugas dari beberapa bagian pada struktur Organisasi PT Bumi Sarimas Indonesia:

1. GM

Tugas :

- a. Melakukan Koordinasi terhadap seluruh Manajer yang ada
- b. Melakukan Pengambilan keputusan terpenting terhadap perkembangan perusahaan

2. Manager

Tugas :

- a. Memimpin dan mengkoordinir bawahan untuk bekerja dalam jam kerja yang telah ditetapkan.
- b. Mempertahankan dan melaksanakan sistem kerja sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan.
- c. Mempertanggung jawabkan semua kegiatan operasional yang dilaksanakan dalam departemen sesuai ketetapan dan ketentuan yang telah ditentukan.
- d. Mengadakan Community Development yang baik dengan pemerintah maupun masyarakat dalam pengelolaan perusahaan.
- e. Membuat perencanaan kerja departemen setiap tahun dan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja.

3. Ass Manager

Tugas :

- a. Merencanakan kebijaksanaan departemen dalam hal prosedur dan memonitor pelaksanaan secara kontinyu.
- b. Melakukan evaluasi penilaian terhadap kemampuan karyawan.
- c. Mengatur dan mengontrol cuti, izin, lembur dan urusan kepegawaian karyawan.

4. Kepala Bagian

Tugas :

- a. Menjamin kelancaran jalannya produksi.
- b. Mengetahui permohonan pembelian barang dan alat-alat produksi.
- c. Bertanggung jawab penuh dengan bawahannya.
- d. Menjamin kondisi yang baik dan aman terhadap bawahannya.
- e. Mengatasi masalah yang terjadi pada bawahannya dengan cara kekeluargaan.
- f. Memberi teguran kepada bawahannya yang melanggar peraturan dan tata tertib secara lisan maupun tertulis.
- g. Mendisiplinkan dan memberi tindakan yang perlu bagi bawahan yang melanggar peraturan perusahaan/departemen.

5. Wakil Kepala Bagian

Tugas :

- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program mutu yang disebarluaskan melalui kebijakan mutu, Kebijakan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan sistem mutu perusahaan.

- b. Mengatur dan mempersiapkan personil, mesin-mesin, peralatan, Utility & bahan pembantu untuk menjalankan produksi.
- c. Mengatur dan mengontrol jalannya proses produksi.
- d. Mengkoordinir dan melaksanakan program HACCP, GMP dan Food Safety dalam bagiannya
- e. Mengoptimalkan biaya Produksi.